

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian di atas, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Mengambil penelitian kualitatif karena penelitian ini membutuhkan wawancara secara mendalam terhadap informan (Pengurus Sayap Dakwah Organizer). Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa “*metodologi kualitatif*” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”²¹ Jadi, dalam hal ini individu atau organisasi tidak boleh diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari satu keutuhan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan isi dari sebuah data dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²²

Dalam penelitian kualitatif tidak berfokus pada angka melainkan berfokus pada kata. Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, mengamati dan menulis dalam buku observasinya. Penelitian deskriptif menyajikan peristiwa atau situasi, tidak membuat prediksi maupun menguji hipotesis.²³

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori&Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),81.

²³Rhenald Kasali, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, cet.1 2008), 7.

Sejalan dengan Bodgan dan Taylor, Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur-prosedur statistik dari pengukuran.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang realitas dari sudut pandang partisipan dimana ini tidak dapat kita tentukan lebih dahulu, melainkan diperoleh setelah adanya analisis terhadap kebenaran yang menjadi titik fokus penelitian. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Ada latar belakang alamiah, untuk memperhatikan secara langsung apa yang terjadi.
2. Manusia dibandingkan dengan perangkat (instrumen, dimana peneliti itu sendiri atau membutuhkan bantuan orang lain adalah salah satu perangkat pengumpulan informasi utama).
3. Menggunakan metode kualitatif dengan suatu cara pengamatan, wawancara narasumber dan menelaah dokumen.
4. Analisis data induktif, mendata fakta terkini yang ada dilapangan secara sistematis.
5. Berbentuk deskriptif, data yang telah terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.
6. Pentingnya proses daripada hasil karena hubungan bagian-bagian yang telah diteliti akan jelas bila diamati dalam proses secara bersamaan.

²⁴Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", EQUILLIBRIUM, 9 (Januari-Juni, 2009), 2.

7. Adanya batasan yang ditentukan melalui fokus penelitian.
8. Ada kriteria khusus untuk validitas data.
9. Desain sementara, dimana penelitian kualitatif penyusunan desain secara terus-menerus dirancang dengan kenyataan di lapangan.
10. Hasil penelitian dinegosiasikan dan disepakati bersama.²⁵

Dalam hal ini peneliti menggali informasi seputar pola komunikasi yang digunakan pengurus Sayap Dakwah Organizer dan faktor penghambat apa saja dalam berkomunikasi.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, khususnya penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan. Peneliti diibaratkan instrumen kunci untuk menangkap makna sekaligus untuk alat pengumpul data, analisis, menafsirkan data pada akhirnya sebagai pelopor hasil penelitian. Dengan berbagai macam pendukung seperti buku atau *blacknote*, bolpoin, alat perekam, kamera digital dan lain-lain. Wawancara untuk mengumpulkan informasi dilakukan oleh peneliti sehingga dapat menangkap makna yang dimaksud suatu objek. Peneliti akan bertindak sebagai pengamat non-partisipan. Sebelumnya sudah mengenal ketua, sekretaris, beberapa anggota Sayap Dakwah Organizer membuat peneliti lebih mudah melakukan wawancara dengan subyek.

²⁵Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 13.

Demikian peneliti mampu memperoleh apa saja yang dibutuhkan, terkait pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah kajian di Kediri.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi utama penelitiannya adalah di Jl. Yos Sudarso Tulungrejo-Pare. Peneliti juga mendatangi tempat dimana kegiatan berlangsung, dimana peneliti dapat bertatap muka langsung dengan pengurus Sayap Dakwah Organizer.

Subjek penelitian ini informan yang dipilih peneliti untuk memberikan informasi dalam penelitian ini yang mengetahui aktivitas dan menjadi pengurus seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain. Berikut nama-nama informan:

1. Yusa Satria Suryanto

Sebagai ketua Sayap Dakwah Organizer, bergabung sejak tahun 2015.

2. Christian Toni Dio

Menjabat sebagai Publikasi di Sayap Dakwah Organizer dan ikut di dalamnya sejak tahun 2015.

3. Ricki Fajar

Pengurus bagian keuangan dan donatur sejak 2015 hingga tahun 2021.

4. Dian Permana Putra

Bergabung dengan Sayap Dakwah Organizer sejak tahun 2015.

5. Fefri Arief Priyambudy

Bergabung dengan Sayap Dakwah Organizer sejak tahun 2019.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang dapat diperoleh. Adapun mengenai sumber data peneliti menggunakan dua sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah hasil yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait dengan judul penelitian. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan secara langsung dari subjek.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan adalah buku, jurnal nasional maupun internasional, majalah, artikel serta sumber lain yang dapat digunakan untuk mendukung dan sesuai dengan judul penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data harus relevan dengan obyek penelitian. Sehingga diperlukan adanya metode pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yakni penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana atau obyek yang diteliti. Metode ini digunakan dengan mengamati secara langsung aktifitas dari informan dalam melaksanakan pola komunikasi di Sayap Dakwah Organizer. Penulis akan melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan yang dijalankan Sayap Dakwah Organizer:

b) Indepth Interview

Indepth interview diperuntukkan untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden (informan). Adapun wawancara (*interview*) yang digunakan adalah dengan menggunakan *interview guide*, yaitu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari sumber secara mendalam. Dalam hal ini petunjuk wawancara hanyalah berisi

²⁶Nur Syam, *Metodologi Penelitian Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah* (Jakarta: CV. Ramadhani, 2001), 108.

petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Wawancara ini mencakup satu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab dengan bertatap muka antara penanya dengan partisipan atau yang diwawancarai.²⁷

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk menggali informasi berkaitan dengan pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah kajian di Kediri. Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Mengkonfirmasi laporan hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - g. Mengidentifikasi tindakan hasil wawancara yang telah diperoleh²⁸
- c) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data informasi yang didapat melalui dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan. Dokumen ini

²⁷Hariwijaya, *Metodologi dan teknik penulisan skripsi, tesis, dan disertasi* (Yogyakarta: elMatera, 2007), 73-74.

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 322.

adalah catatan dari peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya-karya seseorang.²⁹

6. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode yang dipakai untuk memperoleh informasi yang akurat secara terus menerus sampai tuntas yang diperoleh dari lapangan penelitian seperti yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman* berdasarkan kutipan yang ditulis oleh Sugiyono berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berkala sampai selesai, hingga datanya sudah jenuh.³⁰

Analisis data kualitatif adalah pegujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian dan hubungan terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.³¹

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan di atas. Kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian ini dilaporkan dan disusun secara sistematis. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif interaktif. Jadi, dalam penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

³⁰*Ibid.*, 334.

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.*, 210.

dengan proses pengumpulan data. Adapun proses analisis yang dilakukan selama di lapangan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses memilah, memfokuskan, menyederhanakan, pengabstrakan, menstransformasi data yang muncul dari catatan tertulis saat berada di lapangan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga muncul kesimpulan untuk ditarik dan dapat diverifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang telah terorganisir dan memberikan kemungkinan untuk membuat keputusan dan pengambilan langkah. Pada akhirnya peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusi Data*)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk menyimpulkan makna yang muncul dari data yang harus di validasi kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah akhir peneliti dalam menganalisis data setelah pengumpulan data dilakukan.³²

³²Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Ijetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), 16-19.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setiap penelitian memerlukan standar kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian untuk memperoleh keabsahan data atau memperkuat data yang dihasilkan. Dalam penelitian mengenai pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah kajian di Kediri, perlu dilakukan pengecekan keabsahan temuan. Uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan pada penelitian ini dengan cara melakukan uji *credibility* yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan pengamatan dalam penelitian, triangulasi, dan menggunakan bahan referensi.

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Berikut beberapa cara untuk melakukan uji kepercayaan, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber data akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah kembali ke lapangan dicek benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat diakhiri ketika data wawancara berkaitan dengan pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah di Kediri sudah diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan pola komunikasi Sayap Dakwah Organizer dalam meningkatkan jamaah kajian di Kediri. Dengan demikian, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh penelitian terdahulu.

c. Triangulasi

William Wiersma, mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.³³

1. Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.
2. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data. Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya, dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta : PT Gramedia, 2007), 273.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

8. Tahap-tahap Penelitian

Berikut peneliti menjabarkan prosedur penelitian dari tahap awal hingga tahap akhir pelaksanaan penelitian ini:

1. Tahap Pra Lapangan (awal penelitian)

Ada 6 tahap, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti sebagai lapangan penelitian yaitu pada pengurus Sayap Dakwah Organizer.

- c. Mengurus surat perizinan
- d. Melihat dan menilai keadaan lapangan

Peneliti hanya menilai keadaan lapangan secara umum, seperti kondisi lingkungan kampus dan lain sebagainya.

- e. Memilih dan menemui informan

Informan adalah orang yang bermanfaat atau berguna untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

belakang penelitian. Informan peneliti adalah pengurus yang aktif dalam Sayap Dakwah Organizer.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan fisik berupa akomodasi, bolpoin, kertas instrumen, buku catatan, dan gawai.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan (pelaksanaan penelitian)

a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Peneliti mengenal lapangan penelitian serta mempersiapkan diri secara fisik dan penampilan.

b. Memasuki lapangan atau lokasi penelitian

Menjalin keakraban hubungan dengan para informan.

c. Berperan serta dalam mengumpulkan data

Peneliti menyusun batas masalah dan tujuan penelitian dan membuat catatan lapangan. Kemudian melakukan wawancara kepada pengurus Sayap Dakwah Organizer dan tidak lupa mengabadikan momen melalui foto sebagai hasil dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data dan Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.³⁴ Peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif interaktif seperti yang tertuang pada poin penjelasan analisis data.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), 127-148.